

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak masyarakat yang menciptakan kegiatan usaha, mulai dari tingkat usaha kecil dan menengah hingga usaha yang berskala besar di Indonesia. Usaha merupakan suatu bentuk kegiatan untuk dapat menghasilkan uang atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan kegiatan usaha juga dapat meningkatkan taraf hidup seseorang untuk menjadi lebih baik. Kegiatan usaha yang telah dilakukan pun dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan dapat memberikan manfaat bagi pemilik dari usaha itu sendiri sehingga dapat memperoleh penghasilan serta laba yang cukup besar dari usahanya tersebut.

Para pelaku usaha harus mampu melihat peluang bisnis dengan membuat produk sesuai dengan apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh masyarakat sehingga ketika mereka memulai suatu usaha maka produk yang mereka tawarkan akan diterima oleh masyarakat. Salah satu usaha yang mengalami perkembangan adalah usaha produksi genteng, dimana semakin tingginya jumlah penduduk di Indonesia maka akan mendorong peningkatan kegiatan pembangunan yang ada di Indonesia dan tentu juga meningkatkan kebutuhan akan bahan bangunan. Genteng merupakan salah satu komponen penting pembangunan perumahan yang digunakan sebagai penutup atau sering disebut dengan atap. Genteng memiliki fungsi untuk melindungi rumah dari suhu, hujan, maupun fungsi lainnya. Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, genteng telah memiliki banyak macam dan bentuk, serta tidak lagi hanya berasal dari tanah liat saja, contohnya genteng beton.

Suatu perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perlu memikirkan bagaimana produk tersebut mampu menghasilkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan dan semaksimal mungkin perusahaan akan berupaya untuk menghindari

kerugian walaupun juga tidak mendapatkan laba, namun tetap berada pada keadaan titik impas (*break even*). Pelaku usaha juga harus mampu mengklasifikasikan dan menghitung biaya-biaya dalam proses produksi dan diperlukan suatu perencanaan kapasitas produksi agar mengetahui berapa jumlah produk yang harus diproduksi agar kegiatan usaha ini mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Perusahaan yang ingin melakukan dan mengetahui perencanaan kapasitas produksi maka diperlukan perhitungan *Break Even Point* (BEP). *Break Even Point* (BEP) adalah titik pada saat total pendapatan sama dengan total biaya. Setelah mengetahui titik *Break Even Point* (BEP) maka pemilik usaha dapat mengetahui apakah pendapatan usahanya atau volume penjualan usahanya mencapai titik impas atau tidak sehingga pemilik usaha dapat mengetahui usahanya menderita kerugian atau tidak. Bila penjualan melebihi atau di atas titik *Break Even Point* (BEP) maka usaha tersebut mengalami keuntungan, tetapi jika penjualan kurang atau di bawah titik *Break Even Point* (BEP) maka usaha tersebut mengalami kerugian.

Salah satu pabrik yang memproduksi genteng beton di Kota Palembang yaitu Usaha Genteng Ogan Permata. Usaha ini beralamatkan di Jalan Saptamarga, dimana hanya ada satu usaha produksi genteng di sekitar tempat tersebut. Usaha Genteng Ogan Permata memproduksi lima jenis produk genteng, yaitu flat sunta, flat batu alam, gelombang besar elebana, lisplang, dan noktsegi dalam jumlah tertentu. Aktifitas produksi pada usaha genteng ini dilakukan setiap hari dan selesai dalam waktu kurang lebih dua minggu. Adapun penulisan laporan akhir ini penulis hanya membahas mengenai jenis genteng flat sunta dan data produksi genteng flat sunta pada Usaha Genteng Ogan Permata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Produksi dan Penjualan Genteng Flat Sunta pada
Usaha Genteng Ogan Permata

Tahun	Produksi (keping)	Penjualan (keping)	Sisa Produk (keping)
2013	547.500	387.879	159.621
2014	401.500	212.088	189.412
2015	401.500	179.100	222.400
2016	310.250	98.848	211.402
2017	310.250	130.942	179.308

(Sumber: Usaha Genteng Ogan Permata, 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa produksi yang dilakukan oleh Usaha Genteng Ogan Permata lebih banyak dibandingkan dengan volume penjualan serta pada tahun 2013-2016 terjadi penurunan volume penjualan pada Usaha Genteng Ogan Permata. Penurunan volume penjualan ini mengakibatkan usaha juga mengalami penurunan laba. Setiap perusahaan sebaiknya membuat perencanaan mengenai volume produksi dan penjualan agar tidak mengalami kerugian dan agar dapat mencapai laba yang diinginkan. Metode yang dapat digunakan untuk memperhitungkan kapasitas produksi tersebut yaitu metode perhitungan *Break Even Point* (BEP).

Selain itu, berdasarkan data yang diberikan melalui wawancara dengan karyawan dan pemilik Usaha Genteng Ogan Permata, usaha genteng ini belum menerapkan hal tersebut dan juga belum mengklasifikasikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk proses produksi. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) digunakan agar perusahaan dapat mengetahui pada tingkat volume penjualan berapa perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami keuntungan atau berada pada titik impas. Apabila penjualan pada Usaha Genteng Ogan Permata melebihi titik *Break Even Point* (BEP) maka usaha ini mengalami keuntungan, tetapi sebaliknya jika penjualan kurang dari titik *Break Even Point* (BEP) maka usaha ini mengalami kerugian. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) juga dapat

digunakan untuk alat perencanaan laba agar perusahaan dapat meningkatkan laba dengan mencapai laba yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Perhitungan Produksi Genteng Pada Usaha Genteng Ogan Permata Palembang Berbasis Pendekatan *Break Even Point* (BEP)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini yaitu:

1. Bagaimana pengklasifikasian biaya-biaya untuk proses produksi genteng pada Usaha Genteng Ogan Permata?
2. Bagaimana perhitungan produksi genteng pada Usaha Genteng Ogan Permata menggunakan *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah?
3. Bagaimana perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah atas dasar perencanaan laba pada Usaha Genteng Ogan Permata bulan berikutnya?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka dibatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu:

1. Klasifikasi biaya-biaya untuk proses produksi genteng pada Usaha Genteng Ogan Permata.
2. Perhitungan produksi genteng menggunakan *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah yang mampu dicapai Usaha Genteng Ogan Permata.
3. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah atas dasar perencanaan laba pada Usaha Genteng Ogan Permata bulan berikutnya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui klasifikasi biaya-biaya untuk proses produksi genteng pada Usaha Genteng Ogan Permata.
2. Untuk mengetahui jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit dan rupiah yang dihasilkan untuk penjualan genteng pada Usaha Genteng Ogan Permata.
3. Untuk mengetahui perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah atas dasar perencanaan laba pada Usaha Genteng Ogan Permata bulan berikutnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Melalui penulisan laporan ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Usaha Genteng Ogan Permata untuk dapat mengetahui pada pendapatan berapa produk tersebut akan mengalami *Break Even Point* (BEP).

b. Bagi Penulis

Melalui penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengetahuan mengenai mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi khususnya perhitungan titik impas dengan metode *Break Even Point* (BEP) di suatu perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Melalui penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai perhitungan metode *Break Even Point* (BEP) pada suatu perusahaan serta dapat dijadikan

referensi dalam melakukan penulisan yang serupa dengan laporan ini.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Ruang Lingkup Penulisan

Penelitian dilakukan di Usaha Genteng Ogan Permata yang beralamatkan di Jalan Saptamarga mengenai perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah.

1.5.2 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Yusi dan Umiyati Idris (2016:109) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Penulis mengumpulkan data berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha dan juga dari karyawan yang ada di Usaha Genteng Ogan Permata.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penulis memperoleh data sekunder berupa literatur dari internet dan buku-buku yang membahas tentang *Break Even Point* (BEP).

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Menurut Yusi dan Idris (2016:114), wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab langsung kepada pemilik dan karyawan Usaha Genteng Ogan Permata. Adapun informasi yang didapatkan adalah berupa data primer. Data yang didapat dari Usaha Genteng Ogan Permata tersebut berupa:

- a. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi
- b. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi
- c. Peralatan atau mesin yang digunakan
- d. Proses produksi
- e. Sejarah perusahaan, jumlah karyawan, dan struktur organisasi

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli mengenai materi-materi yang berhubungan dengan apa yang akan dibahas pada penelitian ini dan berupa data sekunder. Teori dan informasi dapat diperoleh dari literatur, buku-buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya. Data yang didapat adalah:

- a. Pengertian manajemen produksi dan operasi
- b. Pengertian dan jenis-jenis produksi
- c. Pengertian dan Penggolongan Biaya
- d. Pengertian, asumsi dasar, kegunaan, dan rumus *break even point* (BEP)

1.5.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini yaitu metode analisa kualitatif dan kuantitatif:

a. Metode Analisa Kualitatif

Menurut Yusi dan Idris (2016:108), data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau angka. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai data-data yang disajikan dalam bentuk angka, maka dilakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan Usaha Genteng Ogan Permata sehingga dapat dikaitkan dengan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam laporan ini. Melalui metode ini diperoleh data-data yang berasal dari berbagai sumber seperti buku-buku yang berhubungan dengan mata kuliah manajemen produksi dan operasi serta literatur lainnya sebagai pelengkap data untuk disajikan referensi pembuatan laporan ini.

b. Metode Analisa Kuantitatif

Menurut Yusi dan Idris (2016:108), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Data kuantitatif didapat dengan melakukan analisis dengan cara menggunakan perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui volume penjualan dalam jumlah unit dan rupiah pada keadaan titik impas (*break even*) yang dihasilkan dalam penjualan genteng flat sunta pada Usaha Genteng Ogan Permata serta perencanaan laba yang dikehendaki oleh perusahaan.